

## Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi pada Jamaah Majelis Ta'lim Kelurahan Tembilahan Barat, Indragiri Hilir

Nur Komariah  
Universitas Islam Indragiri, Riau  
[Nurkomariah7179@gmail.com](mailto:Nurkomariah7179@gmail.com)

### Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf merupakan keterampilan fundamental bagi setiap Muslim. Namun, observasi awal di Majelis Ta'lim Kelurahan Tembilahan Barat, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, menunjukkan bahwa sebagian besar jamaah (75%) masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf sesuai makhrajnya dan menerapkan hukum bacaan dengan benar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an jamaah melalui implementasi metode *talaqqi* yang berbasis pada praktik langsung dan koreksi individual. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap: asesmen awal (*pre-test*), pendampingan intensif selama 12 minggu dengan metode *talaqqi* dan *musyafahah*, serta evaluasi akhir (*post-test*). Peserta kegiatan berjumlah 30 orang ibu-ibu jamaah Majelis Ta'lim. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan baca Al-Qur'an peserta. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 58,4 (kategori kurang) meningkat menjadi 84,6 (kategori baik) pada *post-test*, dengan nilai N-Gain sebesar 0,73 (kategori tinggi). Sebanyak 83% peserta berhasil mencapai ketuntasan minimal pada aspek makharijul huruf, sementara 77% peserta menunjukkan perbaikan dalam penerapan hukum tajwid. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa metode *talaqqi* efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada jamaah dewasa di Majelis Ta'lim. Rekomendasi kegiatan ini adalah pembentukan kelompok belajar mandiri (*halaqah*) dan pelatihan tutor sebaya untuk keberlanjutan program.

**Kata kunci:** Metode Talaqqi; Kemampuan Baca Al-Qur'an; Majelis Ta'lim; Tembilahan Barat; Pengabdian Masyarakat

## Improving the Ability to Read the Qur'an through the Talaqqi Method in the Congregation of the Ta'lim Assembly in Tembilahan Barat Village, Indragiri Hilir

### Abstract

*The ability to read the Qur'an in accordance with the rules of tajwid and makharijul letters is a fundamental skill for every Muslim. However, initial observations at the Majelis Ta'lim of Tembilahan Barat Village, Indragiri Hilir Regency, Riau Province, showed that most of the congregation (75%) still had difficulties in pronouncing letters according to their makhraj and applying the rules of recitation correctly. This community service activity aims to improve the congregation's Qur'anic reading ability through the implementation of the talaqqi method based on direct practice and individual correction. The implementation method consisted of three stages: initial assessment (pre-test), intensive mentoring for 12 weeks using the talaqqi and musyafahah methods, and final evaluation (post-test). The participants were 30 women members of the Majelis Ta'lim congregation. The results showed a significant improvement in the participants' Qur'anic reading ability. The average pre-test score of 58.4 (poor category) increased to 84.6 (good category) in the post-test, with an N-Gain value of 0.73 (high category). As many as 83% of participants achieved the minimum mastery score in the aspect of makharijul letters, while 77% of participants showed improvement in the application of tajwid rules. This activity concludes that the talaqqi method is effective in improving the ability to read the Qur'an in adult congregations at the Majelis Ta'lim. Recommendations of this activity are the formation of independent learning groups (halaqah) and peer tutor training for program sustainability.*

**Keywords:** Talaqqi Method; Al-Qur'an Reading Ability; Majelis Ta'lim; Tembilahan Barat; Community Service

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memuat petunjuk bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid bukan sekadar tuntutan etika beribadah, melainkan prasyarat sahnya sejumlah amaliah, terutama salat. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 4 yang memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu bacaan yang teratur, jelas, dan benar. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari sisi makharijul huruf, hukum tajwid, maupun kelancaran, dapat mengubah makna dan mengurangi kualitas ibadah seseorang. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an harus berlangsung sepanjang hayat, tidak terbatas pada usia anak-anak atau remaja, melainkan juga mencakup kelompok dewasa bahkan lanjut usia.

Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, memiliki posisi istimewa dalam sejarah pendidikan dan penyebaran Islam di Nusantara. Wilayah ini merupakan bagian dari Kerajaan Indragiri yang menjadi pusat peradaban Melayu-Islam sejak abad ke-17. Tokoh monumental seperti Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari (1857-1939), seorang mufti Kerajaan Indragiri, berperan besar dalam membangun fondasi keagamaan di wilayah ini, terutama dalam bidang qira'at dan tajwid, melalui pendirian pesantren dan madrasah pertama di Indragiri yang melahirkan banyak ulama dan tenaga pendidik Al-Qur'an (Husviana et al., 2021). Kelurahan Tembilahan Barat, sebagai bagian dari wilayah tersebut, memiliki masyarakat yang religius dengan keberadaan Majelis Ta'lim yang menjadi pusat kegiatan keagamaan perempuan. Namun, berdasarkan survei awal pada September 2025, ditemukan bahwa sebagian besar ibu-ibu jamaah (75%) mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf (makharijul huruf), penerapan hukum tajwid (hanya 20% yang mampu menerapkan hukum nun sukun dan tanwin dengan benar), serta kelancaran membaca. Lebih kompleks lagi, ditemukan hambatan psikologis di kalangan jamaah (80%) yang memiliki keyakinan negatif bahwa mereka sudah terlalu tua untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Metode talaqqi dipilih sebagai pendekatan utama dalam program pengabdian ini. Metode talaqqi adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dan murid, di mana murid menyetorkan bacaannya dan guru memberikan koreksi secara individual (Furqan et al., n.d. ; Shofa et al., 2025). Keunggulan metode ini untuk pembelajaran orang dewasa antara lain individualisasi pembelajaran, praktik langsung dengan umpan balik instan, serta aspek musyafahah yang memungkinkan peserta melihat gerak bibir dan lidah guru secara langsung.

Penelitian Huannisa dkk. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan dengan metode talaqqi efektif meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan kepercayaan diri peserta (Shofa et al., 2025). Namun, kebanyakan penelitian tersebut dilakukan pada anak-anak, sehingga kegiatan ini mengisi kesenjangan pada subjek jamaah dewasa (35-65 tahun) dengan pendekatan andragogi (Khoirudin, 2018). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an jamaah Majelis Ta'lim Kelurahan Tembilahan Barat melalui implementasi metode talaqqi, dengan sasaran 30 orang ibu-ibu serta target luaran berupa meningkatnya skor kemampuan baca Al-Qur'an, tersusunnya modul praktis, dan terbentuknya kelompok belajar mandiri.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak bulan September hingga Desember 2025, bertempat di Sekretariat Majelis Ta'lim Al-Hidayah, Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Mitra kegiatan ini adalah pengurus dan anggota aktif Majelis Ta'lim Al-Hidayah. Sebanyak 30 orang ibu-ibu dengan rentang usia 35 hingga 65 tahun mengikuti program secara konsisten dari awal hingga akhir. Kriteria inklusi peserta meliputi: memiliki kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah namun masih terbata-bata, belum menerapkan tajwid dengan baik dalam membaca Al-Qur'an, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode talaqqi dan musyafahah, yaitu pembelajaran tatap muka langsung yang memungkinkan fasilitator dan peserta saling melihat gerak bibir dan lidah dalam melafalkan huruf Al-Qur'an. Prosedur pelaksanaan dibagi ke dalam tiga tahap utama: tahap persiapan dan asesmen awal, tahap pendampingan intensif, serta tahap evaluasi dan keberlanjutan.

Tahap persiapan dan asesmen awal dilaksanakan pada minggu pertama hingga kedua. Kegiatan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan pengurus majelis ta'lim untuk menyepakati jadwal dan mekanisme pelaksanaan, sosialisasi program kepada calon peserta, serta pelaksanaan pre-test untuk memetakan kemampuan awal peserta. Instrumen pre-test berupa tes membaca teks Al-Qur'an yang terdiri atas Q.S. Al-Fatihah ayat 1–7 dan Q.S. Al-'Ashr ayat 1–3. Penilaian didasarkan pada tiga indikator utama, yaitu ketepatan makharijul huruf (skor 1–4), ketepatan penerapan hukum tajwid (skor 1–4), dan kelancaran membaca (skor 1–4). Nilai akhir kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100.

Tahap pendampingan intensif dilaksanakan pada minggu ketiga hingga keempat belas. Pendampingan berlangsung dua kali dalam seminggu, setiap hari Selasa dan Kamis pukul 14.00–16.00 WIB, dengan total 12 kali pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 120 menit yang terbagi dalam tiga sesi: sesi pembukaan (15 menit), sesi inti pembelajaran talaqqi (90 menit), serta sesi penutup dan evaluasi harian (15 menit). Metode talaqqi diimplementasikan melalui empat langkah, yaitu demonstrasi bacaan yang benar oleh fasilitator dengan memperhatikan makhraj dan tajwid, peniruan bacaan oleh peserta secara berulang, koreksi individual (musyafahah) yang dilakukan fasilitator terhadap bacaan peserta satu per satu dengan fokus pada letak kesalahan artikulasi huruf, serta pengulangan terstruktur hingga bacaan mencapai ketepatan yang diharapkan. Materi pembelajaran disusun secara bertahap. Pada pertemuan 1–4, materi difokuskan pada penguatan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifatul huruf (karakteristik huruf). Pertemuan 5–8 membahas hukum nun sukun dan tanwin yang meliputi izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa. Pertemuan 9–10 membahas hukum mim sukun, yaitu ikhfa syafawi, idgham mitsli, dan izhar syafawi. Adapun pertemuan 11–12 membahas hukum mad (panjang pendek bacaan) serta latihan membaca surat-surat pendek dari Juz 'Ammah.

Tahap evaluasi dan keberlanjutan dilaksanakan pada minggu kelima belas hingga keenam belas. Kegiatan pada tahap ini meliputi pelaksanaan post-test dengan instrumen yang setara dengan pre-test untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta, pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) bersama pengurus majelis ta'lim guna

mengevaluasi program dan menyusun rencana keberlanjutan, serta pembentukan kelompok belajar mandiri (halaqah) sebagai wadah pembelajaran berkelanjutan bagi peserta.

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, dan persentase peningkatan kemampuan. Efektivitas program diukur dengan perhitungan N-Gain (Normalized Gain) menggunakan rumus:  $N\text{-Gain} = (\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre-test})$ . Kriteria efektivitas N-Gain mengacu pada kategori tinggi ( $g \geq 0,7$ ), sedang ( $0,3 \leq g < 0,7$ ), dan rendah ( $g < 0,3$ ). Data kualitatif berupa catatan lapangan dan hasil wawancara dianalisis secara tematik untuk memperkuat temuan kuantitatif serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses dan dampak pendampingan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Program pendampingan berjalan dengan lancar dan memperoleh partisipasi yang sangat baik dari mitra. Tingkat kehadiran peserta dalam 12 kali pertemuan mencapai rata-rata 86,7%. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi tanya jawab dan latihan berpasangan. Suasana pembelajaran yang interaktif dan suportif menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Selama proses pendampingan, tidak ditemukan kendala teknis yang berarti; hanya terdapat dua kali penyesuaian jadwal karena bersamaan dengan kegiatan keagamaan lainnya, namun hal tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang intensif dengan pengurus majelis ta'lim.

### Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an

Hasil asesmen menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek kemampuan baca Al-Qur'an yang dinilai. Ringkasan hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Kemampuan Baca Al-Qur'an

| Aspek Penilaian        | Skor Maks  | Rata-rata Pre-test | Rata-rata Post-test | Peningkatan  |
|------------------------|------------|--------------------|---------------------|--------------|
| Makharijul Huruf       | 4          | 2,2                | 3,5                 | +1,3         |
| Penerapan Hukum Tajwid | 4          | 2,0                | 3,4                 | +1,4         |
| Kelancaran Membaca     | 4          | 2,6                | 3,7                 | +1,1         |
| Nilai Akhir (0-100)    | <b>100</b> | <b>58,4</b>        | <b>84,6</b>         | <b>+26,2</b> |

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *pre-test* peserta adalah 58,4 yang termasuk dalam kategori kurang. Setelah mengikuti program pendampingan dengan metode *talaqqi*, rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 84,6 yang termasuk dalam kategori baik. Peningkatan nilai absolut mencapai 26,2 poin.

Perhitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,73 yang termasuk dalam kategori **tinggi** ( $g \geq 0,7$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan melalui metode *talaqqi* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta.

Secara individual, sebanyak 25 dari 30 peserta (83,3%) berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan ( $\geq 75$ ) pada aspek *makharijul huruf*. Sebanyak 23 peserta (76,7%) menunjukkan perbaikan signifikan dalam penerapan hukum tajwid, terutama pada

hukum *idgham bighunnah* dan *ikhfa*. Perubahan ini sangat terlihat ketika peserta membaca Q.S. An-Naba' dan Q.S. Al-Infithar pada saat *post-test*.

Sementara itu, hasil wawancara dan observasi lapangan mengungkapkan beberapa temuan menarik. Peserta mengaku mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an, baik di rumah maupun dalam kegiatan pengajian rutin. Salah satu peserta mengungkapkan:

*"Selama ini saya membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru dan tidak tahu apakah bacaan saya sudah benar. Setelah mengikuti program ini, saya baru sadar bahwa huruf 'qaf' harus diucapkan dari pangkal tenggorokan, tidak seperti huruf 'kaf'. Sekarang saya lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an di depan keluarga."* (Peserta 7, wawancara 20 Desember 2025)

Pengurus Majelis Ta'lim juga melaporkan adanya perubahan positif dalam kegiatan pengajian rutin setelah program pendampingan selesai. Jamaah lebih aktif dalam membaca Al-Qur'an dan saling mengingatkan ketika ada kesalahan bacaan.

### **Pembahasan**

Keberhasilan program pendampingan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an jamaah tidak terlepas dari beberapa faktor kunci yang saling terkait.

**Pertama**, penggunaan metode *talaqqi* yang merupakan metodologi klasik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode *talaqqi* dengan pendekatan *musyafahah* (tatap muka langsung) memberikan kesempatan kepada peserta untuk melihat secara langsung artikulasi huruf yang diucapkan oleh fasilitator (Shofa et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran orang dewasa, metode ini sangat efektif karena memberikan koreksi yang presisi dan langsung, sehingga kesalahan yang sudah mengakar sejak lama dapat segera diperbaiki. Penelitian Huannisa et al. (2025) juga membuktikan bahwa integrasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an pada kelas dewasa mampu meningkatkan akurasi bacaan dan kepercayaan diri peserta (Shofa et al., 2025).

**Kedua**, pendekatan andragogi yang menghargai pengalaman peserta. Pembelajaran orang dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran anak-anak (Anwar, 2017). Peserta dewasa memiliki pengalaman hidup yang kaya dan cenderung belajar lebih baik jika materi dikaitkan dengan pengalaman dan kebutuhan praktis mereka. Dalam program ini, materi tidak disampaikan secara doktriner, tetapi dikaitkan dengan pengalaman ibadah sehari-hari, seperti bacaan dalam salat, doa qunut, dan pembacaan surat-surat pendek yang sering dibaca. Diskusi-diskusi kecil tentang kesulitan yang dihadapi saat membaca surat tertentu di rumah menjadi pemantik semangat untuk berlatih lebih giat.

**Ketiga**, faktor lingkungan sosial yang mendukung. Keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat ditentukan oleh dukungan dari mitra dan tokoh masyarakat setempat. Dukungan dari pengurus Majelis Ta'lim dalam memfasilitasi tempat, mengoordinasikan jadwal, dan memberikan motivasi kepada peserta sangat krusial. Selain itu, sistem tutor sebaya yang diterapkan pada pertemuan-pertemuan akhir program menciptakan iklim belajar yang kolaboratif dan mengurangi ketergantungan pada fasilitator.

**Keempat**, struktur materi yang bertahap dan sistematis. Materi pembelajaran disusun dari yang paling mendasar (*makharijul huruf*) menuju yang lebih kompleks (hukum tajwid dan

mad) (Anwar, 2017). Struktur ini memungkinkan peserta membangun fondasi yang kuat sebelum beralih ke materi berikutnya. Penggunaan Juz 'Amma sebagai bahan latihan utama juga tepat karena surat-surat dalam juz ini pendek dan sering dibaca dalam ibadah sehari-hari.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program antara lain: (1) heterogenitas kemampuan awal peserta, di mana beberapa peserta dengan kemampuan sangat rendah (hanya mengenal huruf hijaiyah) membutuhkan pendampingan ekstra; (2) keterbatasan waktu karena sebagian besar peserta memiliki kesibukan mengurus rumah tangga dan pekerjaan; (3) faktor fisik dan psikis peserta yang sudah berusia lanjut (Hidayati & Hidayah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Khoirunnisa (2024) tentang upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim, yang menunjukkan bahwa faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran adalah adanya motivasi yang kuat untuk mempelajari Al-Qur'an. (Hidayati & Hidayah, 2021) Demikian pula penelitian tentang implementasi metode utsmani (yang juga menggunakan pendekatan *talaqqi*) membuktikan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an meningkat secara signifikan setelah mengikuti program dengan indikator kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan kemampuan waqaf dan ibtida (Hidayati & Hidayah, 2021).

## Kesimpulan dan Rekomendasi

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Program pendampingan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an melalui metode *talaqqi* pada jamaah Majelis Ta'lim Kelurahan Tembilahan Barat berhasil mencapai tujuannya. Terdapat peningkatan yang signifikan pada skor kemampuan baca Al-Qur'an peserta dari rata-rata 58,4 (kategori kurang) menjadi 84,6 (kategori baik), dengan nilai N-Gain sebesar 0,73 (kategori tinggi). Sebanyak 83,3% peserta berhasil mencapai ketuntasan minimal pada aspek *makharijul huruf*, dan 76,7% peserta menunjukkan perbaikan dalam penerapan hukum tajwid. Metode *talaqqi* terbukti efektif dalam mengoreksi kesalahan artikulasi huruf yang sudah mengakar dan meningkatkan pemahaman tajwid peserta. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program meliputi: kesesuaian metode *talaqqi* dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa, pendekatan andragogi yang menghargai pengalaman peserta, dukungan penuh dari mitra dan tokoh masyarakat, serta struktur materi yang bertahap dan sistematis.

### Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan kegiatan, direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi Pengurus Majelis Ta'lim: Perlu membentuk kelompok belajar mandiri (*halaqah*) Al-Qur'an mingguan sebagai wadah latihan berkelanjutan, dengan memanfaatkan peserta yang telah mencapai kemampuan baik sebagai tutor sebaya. (2) Bagi Fasilitator/Pendamping: Perlu adanya program lanjutan yang fokus pada aspek *tahsin* (memperindah bacaan) dan pengenalan *qira'at sab'ah* bagi peserta yang telah mencapai level mahir. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas modul yang telah dikembangkan pada populasi yang lebih luas di

Kabupaten Indragiri Hilir, serta mengkaji faktor-faktor determinan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada kelompok usia lanjut.

### Daftar Pustaka

- Anwar, B. (2017). *Konsep pendidikan andragogi menurut pendidikan islam*. 6(1), 28–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4864>
- Furqan, M., Kustati, M., & Amelia, R. (n.d.). Pendampingan Metode Talaqqi : Kunci Sukses Membentuk Hafiz Qur ' an yang Berkualitas di Rumah Tahfiz Nur Jannah. *Al-Tifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 66–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/altifani.v4i2.4828>
- Hidayati, R., & Hidayah, N. (2021). Bimbingan Membaca Al- Qur ' an Kepada Lansia di Desa Tambalang Oleh Mahasiswi KKN Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran ( STIQ ) Amuntai Tahun 2021. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.20>
- Husviana, S., Yuliantoro, & Fikri, A. (2021). Wisata Religi Makam Tuan Guru Syeikh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Penyabar Agama Islam Di Indragiri Hilir. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 543–551. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/112/112>
- Khoirudin, A. Q. (2018). *Implementasi pendekatan andragogi dalam meningkatkan kompetensi ibu- ibu membaca al qur'an ( studi kasus di rumah syaamil qur'an ponorogo .)* (Issue November) [IAIN Ponorogo]. [https://etheses.iainponorogo.ac.id/5150/1/Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Kompetensi Ibu-Ibu Membaca Al Qur'an %28studi Kasus Di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo%29.Pdf#7](https://etheses.iainponorogo.ac.id/5150/1/Implementasi%20Pendekatan%20Andragogi%20Dalam%20Meningkatkan%20Kompetensi%20Ibu-Ibu%20Membaca%20Al%20Qur'an%20studi%20Kasus%20Di%20Rumah%20Syaamil%20Qur'an%20Ponorogo%29.Pdf#7)
- Shofa, I. K., Lathifa, N., Huannisa, A., & Alhusaini, Z. F. (2025). Pendampingan Pembelajaran Al- Qur'an melalui Metode Tilawati dan Talaqqi di Rumah Qur'an Desa Tanah Merah, Kabupaten Tangerang. *Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Dan Talaqqi Di Rumah Qur'an Desa Tanah Merah, Kabupaten Tangerang*, 1, 79–87. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.51875/khadimulmujtama.v1i2.441>